PENGARUH KEMAMPUAN PENGGUNA TERHADAP SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN IMPLIKASINYA PADA KUALITAS INFORMASI
(Survey Pada KPP Di Kanwil Jawa Barat 1)

Siska Amelia
Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Komputer Indonesia
Lilis Puspitawati,SE.,M.Si., Ak.
Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

It is importance of user capability in developing the system as a system successful composition. Any sophisticated structures, systems, technology information, method sand work flow of the organization; it will not be running optimally without the support of capable human resources and integrity. The purpose of this study is to determine the effect of the user capability to accounting information systems their implications on the quality of information.

The method that been used in this research are descriptive and verifycative methods. The unit of observation five Small Taxpayer Office Jawa Barat 1 Region with the unit of analysis were employees in Data and Information Processing section totaled 40 peoples. Statistical test used was the calculation of Pearson Product Moment correlation, path analysis, the coefficient of determination and hypothesis test using SPSS 13 application assistance for Microsoft Windows.

The result showed that in overall Small Taxpayer Office Jawa Barat 1 Region has a good user capability. Accounting information system are implemented as well and the resulting information has also been qualified. User capability has tight influence positively for the accounting information system implementation. Accountin information system implementation influence positively for the information quality.

Keywords : User Capability, Accounting Information System, and Information Quality

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ketergantungan manusia akan informasi semakin bertambah maka kualitas informasi harus selalu ditingkatkan. Informasi yang baik memiliki beberapa faktor antara lain data yang akurat, relevan, tepat waktu, dan lengkap (Mc. Leod, 2007:46). Untuk memenuhi faktor faktor tersebut, maka tidak cukup kalau pengelolaan data laporan keuangan hanya mengandalkan fisik ditambah dengan peralatan bantu sekedarnya, melainkan dibutuhkan alat bantu yang berkecepatan tinggi dan sangat akurat dalam memproses data-data laporan keuangan tersebut (Romney, 2005:5).

Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Informasi sebagai data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut (Jogiyanto, H.M, 2005:53). Menurut Kieso (2007:50) kualitas informasi terdiri dari relevansi dan realibilitas yang merupakan dua kualitas primer yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan.

Kualitas informasi memiliki peran penting dalam proses pengadopsian sistem informasi akuntansi, bukti ini menunjukkan bahwa suatu organisasi harus memperoleh pengetahuan tentang ukuran kualitas informasi yang tepat. Agar sistem pengadopsian ini meningkatkan kinerja dan membuat keuntungan bagi suatu organisasi (Wongsim & Jing Gao, 2011).

Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh pengambil keputusan dalam proses pengambilan keputusan (Azhar Susanto, 2009:18).

Dimana informasi akuntansi diharapkan sebagai sistem informasi yang bisa mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan tentang kegiatan ekonomi. Informasi akuntansi sangat diperlukan oleh pihak manajemen untuk melihat posisi keuangan perusahaan dan membentu manajemen untuk merumuskan berbagai keputusan dalam memecahkan segala permasalahan yang dihadapi perusahaan (Sutapa, Rusdi, dan Kiryanto, 2001 : 200).

John Bruch dan Gery Grudnitski (1986:196) menggambarkan pilar kualitas informasi data yang masih merupakan bahan mentah yang harus diolah untuk menghasilkan informasi melalui suatu model. Model yang digunakan untuk mengolah data tersebut disebut model

pengolahan data atau dikenal dengan siklus pengolahan data (siklus informasi). Data diolah melalui suatu model menjadi informasi, penerima kemudian menerima informasi tersebut, sehingga bisa melakukan pengembilan keputusan, dengan keputusan tersebut bisa melakukan tindakan sehingga menghasilkan hasil sebuah tindakan, hasil tadi dijadikan data dan selanjutnya dijadikan sebagai masukan untuk diolah kembali menjadi sebuah informasi.

Fungsi dari sistem informasi adalah untuk menyajikan informasi sebagai pendukung pengambilan keputusan, perencanaan, pengendalian, dan perbaikan selanjutnya; untuk menyajikan informasi sebagai pendukung kegiatan operasional sehari – hari; untuk menyajikan informasi yang berkenaan dengan kepengurusan atau struktur manajemen (Mardi, 2011:5).

Komponen sistem informasi merupakan bagian atau partial sistem informasi yang membentuk sistem informasi (Mardi, 2011:20), terdiri dari hardware, software, brainware, prosedur, database, teknologi jaringan komunikasi (Azhar Susanto, 2009: 139-245).

Sistem informasi akuntansi adalah kesatuan struktur organisasi, yang menyediakan sumber daya fisik, dan komponen-komponen lainnya untuk mengubah data ekonomi menjadi informasi akuntansi, dengan tujuan menciptakan kepuasan terhadap kebutuhan informasi untuk berbagai macam penggunanya (Wilkinson,2000).

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan implementasi Sistem Informasi Akuntansi guna menghasilkan informasi yang berkualitas adalah penggunanya *(user)*. Informasi dalam suatu perusahaan adalah sebagai alat bantu mencapai tujuan melalui penyediaan informasi. Tetapi peranan yang penting dalam organisasi tetaplah manusia sebagai penentu keputusan. Jadi, peranan manusia dalam sistem informasi sangat vital, karena perencanaan dan perancangan sistem harus lebih jauh memperhatikan faktor manusia (John Burch dan Grudnitski, 1986:97). Selanjutnya Bodnar dan Hopwood (2006:107), juga menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan sistem informasi sangat tergantung pada kesesuaian harapan antara *system analyst*, pemakai *(user)*, *sponsor* dan *customer*.

Rosemary Cafasaro dalam O'Brien dan Marakas (2009:138) juga menyatakan bahwa terdapat beberapa alasan yang menyebabkan sukses atau tidaknya suatu organisasi/perusahaan dalam menerapkan sistem informasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesukesan penerapan sistem informasi, antara lain adanya dukungan dari manajemen eksekutif, kemampuan pengguna, keterlibatan *end user*

(pemakai akhir), penggunaan kebutuhan perusahaan yang jelas, perencanaan yang matang, dan harapan perusahaan yang nyata. Sementara alasan kegagalan penerapan system informasi antara lain karena kurangnya dukungan manajemen eksekutif dan input dari *end-user*, pernyataan kebutuhan dan spesifikasi yang tidak lengkap dan selalu berubah-ubah, serta inkompetensi secara teknologi.

Stephen Robbins (2008:52) mendefinisikan kemampuan pengguna sebagai suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Sedangkan menurut Thoha (1996) menyatakan bahwa Kemampuan pengguna merupakan salah satu unsur dalam kematangan yang berkaitan dengan pengetahuan atau keterampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan dan pelatihan. Hal itu didukung oleh pendapat Keith Davis dalam Mangkunegara (2000:67) yang menyatakan bahwa, "Kemampuan (*ability*) sama dengan pengetahuan dan keterampilan (*knowledge dan skill*).

Amorso (1989) mengatakan bahwa pengguna yang berkualitas adalah faktor yang memegang peranan penting dalam keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi yang canggih dalam organisasi, oleh karena itu kualitas pengguna sangat memegang peranan penting dalam implementasi dan pengembangan suatu sistem informasi dan pemilihan orang atau tim yang tepat yang mempunyai kompetensi dan berpengalaman dibidangnya merupakan prasyarat dalam membangun sebuah sistem informasi dalam perusahaan (Sunarti Setianingsih:1998).

Pengguna tersebut adalah pegawai yang kompeten dan dapat diandalkan merupakan sumberdaya yang berharga bagi sebuah bisnis, tujuan fungsi pengguna adalah dengan efektif mengatur sumber daya ini, fungsi personel yang dikembangkan dengan baik meliputi perekrutan, pelatihan, pendidikan yang berkelanjutan, konseling, evaluasi, relasi tenaga kerja, dan administrasi kompensasi (James A. Hall:2007).

Masalah tentang kualitas informasi menjadi salah satu perhatian khusus bagi Direktorat Jenderal Pajak. Direktorat Jenderal Pajak dapat memonitor dan mengawasi penerimaan pajak secara *on-line* melalui sistem Modul Penerimaan Negara, dimana masih ada kelemahan dalam sistem tersebut (Darmin Nasution, 2007). Hal tersebut ditujukkan dengan pernyataan Boediono bahwa lebih dari 20 laporan keuangan kementerian dan lembaga negara belum mendapatkan penilaian wajar dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Artinya, relevansi dan reabilitas dalam pengelolaan keuangan

pemerintahpun dinilai masih jauh dari memuaskan (Boediono, 2011). Selain itu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan hasil pemeriksaan BPK atas penerimaan pajak dan kegiatan operasional tahun anggaran 2008 dan 2009, ditemukan kerugian negara di Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Satu hingga Rp 96 triliun, dan KPP yang bersangkutan belum melakukan tindak lanjut secara optimal atas potensi penerimaan pajak tersebut. Ini mengakibatkan peredaran usaha yang dilaporkan tidak dapat diyakini kebenarannya. BPK menilai potensi kerugian negara tersebut sebagai akibat dari kelemahan sistem pengendalian internal pada kegiatan operasional di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Wajib Pajak Besar Satu pada tahun anggaran 2008 dan 2009 (Herdaru Purnomo, 2010).

Masalah lainnya adalah tidak terintegrasinya *software* tersebut menjadi salah satu temuan BPK dalam pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) pada tahun 2010 dikarenakan pencatatan penerimaan menurut kas negara dan DJP menunjukkan jumlah yang berbeda. Dalam rakenas Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah, sistem pencatatan penerimaan perpajakan masih memiliki kelemahan sehingga pencatatan menurut Kas Negara sebesar Rp 965,33 miliar di antaranya tidak ditemukan di catatan DJP, pencatatan penerimaan menurut DJP sebesar Rp 645,2 miliar tidak ditemukan di catatan menurut Kas negara. BPK juga menemukan adanya pembatalan penerimaan pajak oleh Bank sebesar Rp 3,39 triliun. Kelemahan lainnya, sistem pengendalian atas pencatatan piutang pajak oleh instansi tersebut masih belum memadai (Taufiequrachman Ruki, 2011).

Luki Alfirman (2010) mengatakan dalam Seminar Perpajakan sekitar 20% atau sekitar 5.000 hingga 6.000 pegawai Direktorat Jenderal Pajak masih gagap teknologi alias gaptek sehingga tidak maksimal dalam memanfaatkan teknologi modern untuk bekerja. Sementara itu, Ketua Komwas Perpajakan Anwar Suprijadi (2010) juga mengatakan, permasalahan SDM di lingkungan kantor pajak ini harus ditekankan kepada kualitas tenaga kerja. Mengenai kualitas pekerja yang belum modern, dia mengungkapkan, hal itu bisa ditutupi dengan teknologi informatika.

Berdasarkan masalah yang ada diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Kemampuan Pengguna terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan Implikasinya pada Kualitas Informasi".**

1.2. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar Kemampuan Pengguna terhadap Sistem Informasi Akuntansi pada KPP di Kanwil Jawa Barat 1.
2. Seberapa besar Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi pada KPP di Kanwil Jawa Barat 1.
3. Seberapa Besar Pengaruh Kemampuan Pengguna terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan Implikasinya pada Kualitas Informasi pada KPP Kanwil Jawa Barat 1.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kemampuan Pengguna

Menurut Stephen Robbins yang diterjemahkan oleh Diana Angelica, Ria Cahyani dan Abdul Risyid (2008:52) pengertian kemampuan pengguna adalah sebagai berikut :

> "Kemampuan pengguna merupakan suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu".

Menurut Mohammd Zain dan Badudu (2010:10) pengertian kemampuan pengguna adalah sebagai berikut

> "Kemampuan pengguna adalah kesanggupan, kecakapan, kakuatan kita berusaha dengan diri sendiri".

Ada beberapa kriteria dari kemampuan pengguna menurut Mardi (2011:60) :

1. Pendidikan
   Setiap orang ingin mengembangkan kemampuannya sehingga potensi yang dimilikinya berubah menjadi kemampuan efektif. Telah umum diakui bahwa salah satu cara untuk mengubah potensi seseorang menjadi kemampuan nyata ialah pendidikan.
2. Pengalaman
   Pengalaman banyak organisasi menunjukkan bahwa pekerja ini menjadi pekerja yang baik karena mereka biasanya berusaha untuk tidak mengecewakan organisasi tersebut.

2.1.2 Sistem informasi Akunytansi

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Menurut Wijayanto (2001), sebagai berikut:

> "Sistem Informasi Akuntansi adalah susunan sebagian dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai

laporan yang didesain untuk mentransforasikan data keuangan menjadi informasi keuangan, sedangkan menurut".

Menurut Bodnar & Hapwood dalam Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini (2006:58), menjelaskan bahwa:

> "Sistem Informasia kuntansi merupakan sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mentransformasi data akuntansi menjadi data informasi, yang mencangkup siklus pemrosesan transaksi, penggunaan teknologi informasi, dan pengembangan sistem informasi".

Dan menurut Azhar Susanto (2004), menjelaskan Sistem Informasi Akuntansi sebagai berikut:

> "Sistem Informasi akuntansi dapat di definisikan sebagai kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh pengambil keputusan dalam proses pengambilan keputusan".

Adapun indikator Sistem Informasi Akuntansi menurut Azhar Susanto (2009:139-245), adalah sebagai berikut :

1. Hardware

   Hardware merupakan peralatan phisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk Informasi. Bagian –bagian hardware terdiri atas :

   a. Bagian Input (Input device)

      Peralatan input merupakan alat-alat yang dapat digunakan untuk memasukan data kedalam komputer seperti, keyboard, mouse, scanner, dll.

   b. Bagian Pengolahan Utama dan Memori

      CPU (Central Prossesing Unit) yang selama ini mungkin kita kenal adalah merupakan rumah atau (box) dari komponen-komponen lainnya,

   c. Bagian Output (Output Device)

      Peralatan Output merupakan peralatan – peralatan yang digunakan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data. Beberapa macam peralatan output yang sering digunakan seperti : printer, layar monitor, speaker LCD, dll.

   d. Bagian komunikasi

      Peralatan komunikasi adalah peralatan yang harus digunakan agar komunikasi data bias berjalan dengan

baik. Seperti, Network card untuk LAN, wireless LAN, dan lain-lain.

2. Software

   Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada Komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis. Pengelompokan software meliputi :

   a. Operating system (sistem operasi)
   b. Interpreter dan comlier
   c. Perangkat lunak aplikasi

3. Brainware

   a. SDM Sistem Informasi dan Organisasi

      Sumber Daya Manusia SIA merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi. Pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut. Brainware dikelompokan sebagai berikut :

      1. Pemilik sistem informasi
      2. Pemakai sistem informasi

4. Prosedur

   a. Prosedur

      Prosedur adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulan-ulang dengan cara yang sama. Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam.

   b. Aktivitas

      Pada dasarnya melakukan sesuatu kegiatan berdasarkan Informasi yang masuk dalam persepsi yang dimiliki tentang informasi tersebut, karena itu aktivitas merupakan fungsi dari sistem informasi.

   c. Fungsi

      Fungsi merupakan kumpulan aktivitas yang mendukung operasi suatuorganisasi.

5. Database dan Sistem Manajemen Database

   a. Database

      Sistem database merupakan sistem pencatatan dengan menggunakan komputer yang memiliki tujuan untuk memelihara informasi agar selalu siap pada saat diperlukan.

b. Media dan Sistem penyimpanan data

Media dan system penyimpanan data terdiri dari dua :

1. Media penyimpanan data berurutan – melalui media ini recordrecord data akan dibaca dengan cara yang sama dengan saat penyimpanan. Sebagai contoh adalah pita magnetic (magnetic tape).
2. Media penyimpanan secara langsung – memungkinkan pemakai (user) membaca data dalam urutan yang dibutuhkan tanpa perlu memperhatikan urutan penyusunan secara physic dari media penyimpanan data tersebut.

c. Sistem Pengolahan

Ada dua cara pengolahan data yaitu :

1. Pengolahan secara Batch (mengumpulkan terlebih dahulu)
2. Pengolahan secara On-line

d. Organisasi Database

1. Organisasi data pada database tradisional
   Memiliki tujuan agar sistem informasi secara efektif memberikan informasi yang akurat, relevan, tepat waktu dan lengkap.
2. Organisasi database modern
   Memberikan banyak keuntungan bagi implementasi Sistem Informasi Akuntansi.

e. Model-model data.

Secara umum model data terbagi dalam beberapa model yaitu :

1. Model hierarki – model data yang menggambarkan hubungan antara data berdasarkan tingkatnya.
2. Model network – model data yang menggambarkan hubungan antara data berdasarkan kepentingannya.
3. Model relasi – model data yang disusun berdasarkan pada hubungan antar dua entitas/ organisasi.

6. Teknologi Jaringan Komunikasi

1. LAN (Local Area Network)

Merupakan jaringan yang ada pada lokasi tertentu misalnya suatu ruang atau suatu gedung.

2. WAN (Wide Area Network)
   Merupakan jaringan yang tersebar ke beberapa lokasi. Atau bias juga di bilang kalau WAN adalah kumpulan dari beberapa LAN yang terhubung secara On-line melalui moden atau internet.

2.1.3 Kualitas Informasi

Pengertian kulaitas informasi menurut Suwardjono (2001:58) menyatakan bahwa:

> "Karakteristik yang melekat pada informasi sehingga informasi bermakna bagi pemekai dan memberikan keyakinan kepada pemakai sehingga bermanfaat dalam keputusan".

Menurut Mc. Leod dalam Azhar Susanto (2004:46) mengatakan bahwa suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Akurat
   Artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pengujian terhadap hal ini biasanya dilakukan melalui pengujian yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berbeda dan apabila hasil pengujian tersebut menghasilkan hasil yang sama maka dianggap data tersebut akurat.
2. Tepat Waktu
   Artinya informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan, tidak besok atau beberapa jam lagi.
3. Relevan
   Artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan. Kalau kebutuhan informasi ini untuk suatu organisasi maka informasi tersebut harus sesuai dengan kebutuhan informasi diberbagai tingkatan dan bagian yang ada dalam organisasi tersebut.
4. Lengkap
   Artinya informasi harus diberikan secara lengkap. Misalnya informasi tentang penjualan tidak ada bulannya atau tidak ada data fakturnya.

2.2 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.2.1 Kerangka Pemikiran

Menurut Raid Moh'd Al-adaileh (2009) menyatakan bahwa Kemampuan Pengguna Berpengaruh Terhadap Sistem Informasi Akuntansi adalah Kemampuan pengguna merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi.

Dalam penerapan sistem akuntansi berkomputer, kualitas pengguna harus diselaraskan dengan sistem yang akan diterapkan. Dengan demikian, sistem tersebut dapat berjalan secara efektif sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan (Lilis Puspitawati, 2010:251). Secanggih apapun struktur, sistem, teknologi informasi, metode dan alur kerja suatu organisasi, semua itu tidak akan berjalan dengan optimal tanpa didukung kemampuan pengguna yang *capable* dan berintegritas (Siti Kurnia, 2010:114).

Sistem informasi akuntansi yang dapat diandalkan adalah sistem yang mempunyai pengendalian memadai sehingga informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut dapat diandalkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan, dalam hal ini pengendalian merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari sistem informasi akuntansi yang ada (Romney:2003:123).

Menurut Ivana Mamic, Katarina Žager, and Boris Tušek (2006) menyatakan bahwa Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh Terhadap Kualitas Informasi adalah Informasi akuntansi yang berkualitas dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang mengoptimalkan operasi sistem akuntansinya, karena sistem informasi akuntansi yang berkualitas akan dijadikan manajer untuk pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengendalian. Dan juga sistem informasi akuntansi yang berkualitas akan menghasilkan manajemen bisnis yang berkualitas.

Sistem informasi akuntansi bervariasi antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya walaupun satu jenis. Sistem informasi akuntansi mengolah data dalam jumlah besar karena didalamnya meliputi berbagai aktivitas pengolahan transaksi seperti aktivitas pengumpulan data, pengolahan, penyimpanan, dan dokumentasi diberbagai fungsi operasi atau bagian suatu organisasi. Jadi walaupun sistem informasi akuntansi mengadopsi konsep informasi yang berkualitas akan tetapi bobot aktivitasnya lebih banyak berorientasi kepada pengolahan data (Azhar Susanto, 2010:200).

2.2.2 Hipotesis

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ke tiga dalam penelitian. Setelah peneliti mengemukakan Landasan Teori dan Kerangka Berfikir. Sugiyono (2011:64) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut :

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimatbpernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta –fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik".

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan di atas maka penulis menarik hipotesis penelitian bahwa :

1. Kemampuan Pengguna berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi pada KPP di Kanwil Jawa Barat 1.
2. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Informasi pada KPP di Kanwil Jawa Barat 1.
3. Kemampuan Pengguna tehadap Sistem Informas Akuntans berpengaruh Implikasinya pada Kualitas Informasi pada KPP di Kanwil Jawa Barat 1.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Husein Umar dalam Umi Narimawati, (2005:303) mengemukakan bahwa

> "objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain yang di anggap perlu".

Objek dalam penelitian ini adalah Kemampuan Pengguna, Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Informasi.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Deskriptif* dan *Verifikatif*. Menurut Sugiyono dalam Umi Narimawati, (2005:21):

> “Metode *deskriptif* adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Sedangkan Medote *Verifikatif* menurut Mashuri dalam Umi Narimawati. (2008:45) meyatakan bahwa:

> “Metode *Verifikatif* adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dalam penelitian akan digukan telaah statistik yang cocok, untuk itu dalam analisis menggunakan Path Analysis (analisis jalur).

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Dalam desain penelitian menurut Moh Nazir dalam Umi Narimawati (2003:84) bahwa.

> “Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”.

Langkah-langkah desain penelitian menurut Menurut Sugiyono (2008:13) adalah sebagai berikut:

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrumen penelitian
7. Kesimpulan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2011:38), mendefinisikan variabel penelitian sebagai
berikut:

> ”Variabel penelitian adalah segala suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.”

3.2.3 Sumber Data dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data primer

Data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini petugas pajak pada seksi Pengolahan Data dan Informasi (PDI) pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat 1.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Teknik penentuan data dalam penelitian ini mengunakan populasi untuk menentukan obyek yang memiliki karateristik tertentu. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Pegawai Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat 1 khusunya pada bagian PDI (Pengolahan Data dan Informasi). Karena jumlah pegawai Kantor Pelayanan Pajak pada seksi PDI yang ada di wilayah Kanwil Jabar I keseluruhan berjumlah 40 orang, maka dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah 40 orang. Adapun jumlah pegawai seksi PDI pada masing-masing Kantor Pelayanan Pajak Kanwil Jabar I.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu observasi, wawancara, kuesioner, dan studi kepustakaan.

3.2.5 Rancangan Analisis

Sebelum data di analisis, terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Setelah data terkumpul melalui kuesioner maka langkah selanjutnya adalah melakukan tabulasi, yaitu memberikan nilai *(scoring)* sesuai dengan sistem yang ditetapkan. *Scoring* dilakukan dengan menggunakan skala likert 5 – 4 – 3 – 2 – 1.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis analisis kualitatif dan menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif, dengan menggunakan alat bantu analisis data statistik, baik yang bersifat deskriptif maupun verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Metode Deskriptif

Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan bagaimana masing masing variable penelitian.

Sebagaimana dijelakan oleh Umi Narimawati (2007:84) menjelaskan sebagai berikut :

Kriteria Penilaian

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \text{ X } 100\ \%$$

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

2. Metode Verifikatif

a. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen.

b. Analisis Korelasi

Menurut Sujana dalam Umi narimawati (2010 : 49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi *Pearson* dengan rumus :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\}\{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Umi Narimawati (2010:50)

dimana : $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

x = Kemampuan Pengguna, Penerapan SIA

z = kualitas Informasi

n = jumlah responden

c. **Analisis Determinasi**

Persentase peranan semua variable bebas atas nilai variable bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variable terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari

perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari R2 = SSreg/Sstot

$$Kd = r^2 x100\%$$

Umi Narimawati (2010:50)

Dimana :

d : Koefisien Determinasi

r : Koefisien korelasi

3. Hipotesis

Terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini. Kedua hipotesis ini diuji dengan statistik uji t dengan ketentuan H_0 ditolak jika t_{hitung} lebih besar dari nilai kritis t untuk α= 0,05 sebesar 1,96.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh kemampuan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi

1. Menghitung Koefisien Jalur

Karena variable independen hanya satu variable (kemampuan pengguna), maka nilai koefisien jalur diperoleh berdasarkan hasil korelasi antar variabel. Dari tabel 4.22 hasil perhitungan mengunakan SPSS diperoleh koefisien jalur kemampuan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Koefisien Jalur X terhadap Y
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.463	2.720		5.684	.000
	X	1.015	.113	.825	8.999	.000

a. Dependent Variable: Y

2. Menghitung Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan software *SPSS 13.0for windows* diperoleh koefisien determinasi untuk besar pengaruh kemampuan pengguna terhadap sistem informasi

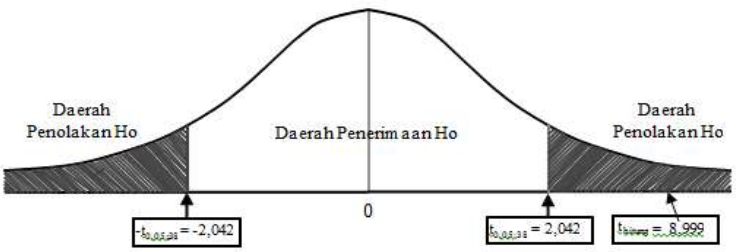
akuntansi diperoleh pada table 4.23 dibawah.pengaruh kemampuan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi dari hasil perhitungan diperoleh sebesar 0,681.

Tabel 2
Hasil Koefisien Determinasi (pengaruh) X terhadap Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.825[a]	.681	.672	2,49448

a. Predictors: (Constant), X

Keputusan penolakan/penerimaan hipotesis (hasil perbandingan thitung dengan ttabel) pada pengujian parsial dapat digambarkan dalam diagram daerah penerimaan dan penolakan H0 sebagai berikut :



Gambar 4.2
Grafik Penolakan dan Penerimaan Ho Pada Uji t Kemampuan Pengguna Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

4.1.1 Analisis kemampuan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi

Berdasarkan analisis deskriptif kemampuan pengguna berada pada katagori baik dengan persentase sebesar 69,7%, sedangkan sistem informasi akuntansi berada pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar 63,0%. Namun masih perlu ditingkatkan menjadi katagori baik ideal. Dalam peningkatan kemampuan pengguna pada KPP di Kanwil Jawa Barat 1 perlu mempertimbangkan indikator variabel kemampuan pengguna.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendukung terhadap fenomena yang ada, karena fenomena ini menyatakan sekitar 20% atau sekitar 5.000 hingga 6.000 pegawai Direktorat Jenderal

Pajak masih gagap teknologi alias gaptek sehingga tidak maksimal dalam memanfaatkan teknologi modern untuk bekerja (Luki Alfirman, 2010). Fenomena ini didukung oleh hasil analisis pada indikator pengalaman yang memiliki persentase sebesar 63,2% yang artinya berada pada kategori cukup baik sehingga pengalaman pengguna harus terus di tingkatkan agar mengurangi pegawai yang gagap teknologi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis yang menggunakan software SPSS didapatkan hasil verifikatif yaitu koefisien *standardized* antara pengaruh kemampuan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi adalah sebesar 0,825 artinya terdapat hubungan kuat antara variabel kemampuan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi . Kemudian untuk nilai koefisien determinasi adalah sebesar 68,1% yang artinya terdapat pengaruh yang cukup kuat antara kemampuan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi, dan sisanya sebesar 31,9% dipengaruhi oleh factor-faktor lain diluar kemampuan pengguna seperti ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, keberadaan dewan pengarah sistem informasi (Putu Astri :2010).

4.2 Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi

1. Menghitung Koefisien Jalur

Karena variable independen hanya satu variable (sistem informasi akuntansi), maka nilai koefisien jalur diperoleh berdasarkan hasil korelasi antar variabel. Dari hasil perhitungan mengunakan SPSS diperoleh koefisien jalur sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Koefisien Jalur Y terhadap Z
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.524	3.571		-2.667	.011
	Y	.949	.089	.865	10.609	.000

a. Dependent Variable: Z

2. Menghitung Koefisien Determinasi

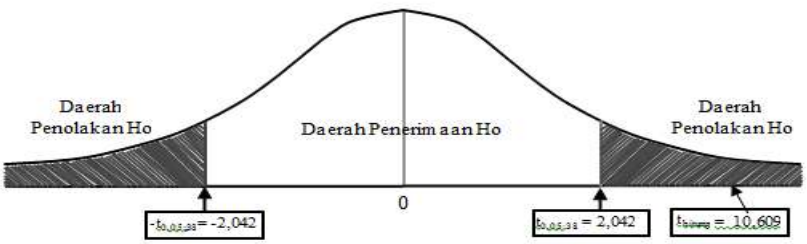
Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan software *SPSS 13.0for windows* diperoleh koefisien determinasi untuk besar pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi diperoleh pada tabel dibawah. pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi dari hasil perhitungan diperoleh sebesar 0,748.

Tabel 4
Hasil Koefisien Determinasi (pengaruh) Y terhadap Z
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.865[a]	.748	.741	2,43418

a. Predictors: (Constant), Y

Keputusan penolakan/penerimaan hipotesis (hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}) pada pengujian parsial dapat digambarkan dalam diagram daerah penerimaan dan penolakan H0 sebagai berikut :



Gambar 4.4
Grafik Penolakan dan Penerimaan Ho Pada Uji t Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi

4.2.1 Analisis sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi

Berdasarkan analisis deskriptif sistem informasi akuntansi berada pada katagori cukup baik dengan persentase sebesar 63,0%, sedangkan kualitas informasi berada pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar 66,6%. Namun masih perlu ditingkatkan menjadi

katagori baik ideal. Dalam peningkatan sistem informasi akuntansi pada KPP di Kanwil Jawa Barat 1 perlu mempertimbangkan indikator variabel sistem informasi akuntansi supaya semua sistem dapat berjalan dengan baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada variabel sistem informasi akuntansi mendukung terhadap fenomena yang ada, fenomena yang disebutkan pada latar belakang bahwa software atau aplikasi MPN belum terintegrasi hal itu menyebabkan pencatatan penerimaan menurut kas negara dan DJP menunjukkan jumlah yang berbeda (Taufiequrachman Ruki, 2011). Fenomena ini didukung oleh oleh hasil analisis pada indikator software yang memiliki persentase sebesar 62,3% yang artinya berada pada kategori cukup baik sehingga masih harus terus ditingkatkan pengembangan software tersebut. Sedangkan ketika beban kerja tinggi maka tingkat koneksi MPN lamban atau *"hang"*(Dimas Besmaputra,2009). Fenomena ini didukung oleh hasil analisis pada indikator jaringan teknologi komunikasi yang memiliki persentase sebesar 65,5% yang artinya berada pada kategori cukup baik sehingga masih harus terus ditingkatkan perawatan dari router yang menghubungkan koneksi dari internet ke semua jaringan komputer.

Sementara hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada variabel kualitas informasi mendukung terhadap fenomena yang ada, fenomena yang disebutkan pada latar belakang bahwa hasil pemeriksaan BPK atas penerimaan pajak dan kegiatan operasional tahun anggaran 2008 dan 2009, ditemukan potensi kerugian negara di Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Satu hingga Rp 96 triliun. Ini mengakibatkan peredaran usaha yang dilaporkan tidak dapat diyakini kebenarannya (Herdaru Purnomo, 2010). Fenomena ini didukung oleh oleh hasil analisis pada indikator akurat dengan persentase sebesar 66,3% yang artinya tingkat keakuratan informasi yang dihasilkan berada pada kategori cukup baik sehingga diperlukan ketelitian dalam melakukan input data agar menghasilkan data yang dapat di yakini keakuratanya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis yang menggunakan software SPSS didapatkan hasil verifikatif yaitu koefisien *standardized* antara pengaruh kemampuan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi adalah sebesar 0,865 artinya terdapat hubungan kuat antara variabel sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi. Kemudian untuk nilai koefisien determinasi adalah sebesar 78,4% yang artinya terdapat pengaruh yang cukup kuat antara sistem

informasi akuntansi terhadap kualitas informasi, dan sisanya sebesar 25,2% dipengaruhi oleh factor-faktor lain diluar sistem informasi akuntansi seperti *data quality* (Xu & Lu:2003), *process orientation and proper managerial and business knowledge of information specialists* (Turk et al; 2006).

4.3 Pengaruh Kemampuan Pengguna terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan Implikasinya pada Kualitas Informasi

1. Menghitung Koefisien Jalur

Selanjutnya untuk memperoleh koefisien jalur, kalikan invers dari matriks korelasi antara variabel independen terhadap matriks korelasi variabel independen dengan variabel dependen atau dapat dilihat dari nilai koefisien standardized beta (Harahap, 2008).

Tabel 4.32
Hasil Koefisien Jalur X, Y terhadap Z
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.645	2.416		-2.336	.025
	Y	.274	.119	. 842	2.298	.027
	X	1.006	.130	.856	7.730	.000

a. Dependent Variable: Z

4.3.1 Analisis Kemampuan Pengguna terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan Implikasinya pada Kualitas Informasi

Kemampuan pengguna dan sistem informasi akuntansi memberikan pengaruh yang besar terhadap kualits informasi pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat I. Pada dasarnya kualitas informasi yang ada pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil

Jabar I bisa dibilang cukup baik terutama dalam penentuan resiko namun masih belum mencapai nilai ideal.

Hasil hipotesis diperoleh koefisien jalur kemampuan pengguna dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi sebesar 84,2%. Karena koefisien jalur sistem informasi akuntansi (84,2%) lebih besar dari nol, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengguna dan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas informasi pada KPP Kanwil Jawa Barat I.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa apabila kemampuan pengguna diterapkan dengan baik, maka kualitas sistem informasi akuntansi akan lebih baik, dengan berkualitas sistem informasi akuntansi, maka dapan mengahasilkan informasi yang berkualitas.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, pengembangan hipotesis atas dasar teori-teori yang berhubungan, serta hasil analisis yang telah dibahas sebagaimana telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan pengguna berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi sebesar 68,1% Fenomena yang terjadi pada sistem informasi akuntansi yaitu aplikasi *software* MPN belum sepenuhnya terintegrasi, hal itu menyebabkan sering terjadinya perbedaan pencatatan antara Ditjen Pajak dan Ditjen Perbendaharaan Negara serta jaringan teknologi komunikasi atau network pada aplikasi MPN masih sering gagal, terjadi karena kapasitas jaringan atau server yang tersedia belum optimal, dan sekitar 20% pegawai Direktorat Jenderal Pajak masih gagap teknologi alias gaptek. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi dipengaruhi cukup tinggi oleh kemampuan pengguna.
2. Sistem informasi akuntansi berpemgaruh terhadap kualitas informasi sebesar 78,4% Kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi di Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat I dikategorikan cukup baik. Namun terkadang masih kurang akurat sehingga relevansi informasi yang dihasilkan menjadi berkurang dan penyajian informasi

terkadang menjadi tidak tepat waktu. Sebaiknya penerapan sistem informasi akuntansi pada KPP di Kanwil Jawa Barat 1 perlu diperbaiki agar informasi yang dihasilkan tersedia pada saat dibutuhkan .

3. Kemampuan pengguna dan sistem informasi akuntansi memberi pengaruh yang besar terhadap kualitas informasi pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat 1 sebesar 84,2% Sistem informasi yang teritegritas akan mengahsilka informsdi yang berkualitas karena informasi yang berkualitas akan meningkatkan kinerja dan membuat keuntungan bagi suatu orgaisasi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan bahwa kemampuan pengguna dan Sistem Informasi Akuntansi telah terbukti memberikan pengaruh yang positif terhadap Kualitas Informasi yang dihasilkan pada KPP di Kanwil Jawa barat 1 untuk itu peneliti mencoba memberikan saran yang mungkin dapat dijadikan masukkan kepada KPP di Kanwil Jawa barat 1 antara lain sebagai berikut:

1. Bahwa gap yang terjadi antara nilai ideal dan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi perlu ditingkatkan kualitasnya melalui peningkatan pada kemampuan pengguna terutama yang berkaitan dengan pengalaman yang kategorinya cukup baik, artinya masih jauh dari nilai ideal. Untuk itu perlu dibuat suatu kebijakan misalnya dengan mengadakan pelatihan Sistem Informasi DJP yang berkelanjutan kepada seluruh pegawai di Kantor Palayanan Pajak.
2. Gap yang terjadi antara nilai ideal dan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa informasi perlu ditingkatkan kualitasnya melalui perbaikan pada sistem informasi akuntansi, terutama yang berkaitan dengan aplikasi software dan teknologi jaringan komunikasi. Sebaiknya diadakan pembaharuan sistem informasi akuntansi, misalnya memperbaiki sistem atau jaringan komunikasi dengan menggarti server lama dengan server baru yang kapasitasnya lebih besar.

3. Pada dasarnya kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi yang ada pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jabar I terutama dalam hal Modul Penerimaan Negara bisa dibilang sudah baik atau berkualitas. Namun informasi yang dihasilkan terkadang masih kurang tepat waktu. Jadi sebaiknya Kantor Pelayanan Pajak mulai memperbaiki sistem atau jaringan komunikasinya agar informasi dapat diakses dengan cepat dan tidak menghambat proses pengambilan.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Aris, 2010. *Sistem Pencatatan Pajak Dikritik*. Diakses 10 Juni 2010 dari *World Wide Web*: http://www.bataviase.co.id

Azhar, Susanto. 2009. *Sistem Informasi Manajemen (Pendekatan Terstruktur – Resiko - Pengembangan).* Bandung: Lingga Jaya.

Azhar Susanto. 2004. *Sistem Informasi Akuntansi.* Bandung: Lingga Jaya

Azhar, Susanto. 2010. *Teknologi Informasi untuk Bisnis & Akuntansi* Bandung: Lingga Jaya.

Bodnar, George H dan William S. Hoopwood (amir Abadi Jusuf dan Rudi M. Tambunan, Penerjemah). 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta:Salemba Empat.

Boediono. 2011. dalam *Rapat Kerja Nasional Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah di kantor Kementerian Keuangan*. Diakses pada 19 September, 2011.

Darmin, Nasution. (2007). Artikel Pajak. Diakses Rabu 11 April 2007 dari *World Wide Web* : http://www.pajakonline.com

Hall, James A. 2007. *Accounting Information System*. Jakarta: Salemba 4

Ivana Mamic Sacer, Katarina Zager, Boris Tusek. 2006. *Accounting Information System's Quality as The Ground for Quality Business Reporting*. IADIS International Conference e-Commerce 2006

Jogiyanto. 2005. *Sistem Teknologi Informasi* (Edisi 2). Yogyakarta: Andi

John Burch dan Gary Grudnitski. 1986. *Information Systems Theory and Practice*, John Wiley and Sons, New York.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. 2010. *Intermediate Accounting: IFRS Edition Volume 1.* USA: John Wiley & Sons.

Lilis Puspitawati, Sri Dewi Anggadini, 2011. *Sistem Informasi Akuntansi.* Yogyakarta : Graha Ilmu

Luki Alfirman dan Anwar Suprijadi. 2010, *20% Pegawai Pajak Masih Gaptek.* Diakses 29 Juni 2010 dari *World Wide Web :* http://finance.detik.com

Mardi. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Ghalia Indonesia,

Mc. Leod, R., & Schell, G. P. 2007. *Management Information Systems* (10th ed). New Jersey: Pearson Education.

O'Brien, JA and George Marakas. 2009. *Management Information Sistem*. Ninth Edition.McGraw-Hill.Inc. Boston.

Raid Moh'd Al-adaileh. 2009. *An Evaluation of Information Systems Success: A User Perspective - the Case of Jordan Telecom Group* . European Journal of Scientific Research ISSN 1450-216X Vol.37 No.2 (2009), pp.226-239 © Euro Journals Publishing, Inc. 2009 http://www.eurojournals.com/ejsr.htm

Robbins, P. Stephen & Judge, A. Timothy. 2008. *Organizational Behavior*. Jakarta: Salemba 4

Romney, Marshal B & Paul John Steinbart. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat

Sunarti Setianingsih.(1998). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Diakses pada 19 maret 2011 dari World Wide Web : http://eprints.upnjatim.ac.id/745

Siti Kurnia Rahayu. 2010. *Perpajakan Indonesia* Yogyakarta :Graha Ilmu

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Taufiqurachman, Ruki. (2011). *Sistem Pajak Masih Lemah.* Diakses pada 20 September 2011 dari *World Wide Web*: http://www.bisniskeuangan.kompas.com

Umi, Narimawati., Sri, Dewi. Anggadini., Linna, Ismawati. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah.* Bekasi: Genesis.

Wongsim, M., & Gao, J. 2011. Exploring Information Quality in Accounting Information System Adoption. *IBIMA Publishing, 2011(2011),* 1-12.

Wilkinson, Joseph W. Cerullo, Michael J. Raval, Vasant. Wong-on-wing, Bernard. 2000. "Accounting Information Systems: Essential Concepts and Applications, *4th edition*". John Wiley and Sons. The U.S.A.

Zain, Sutan Muhammad dan Badudu, 2010. *Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan Hilm 854*